



## Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi

### PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, JENIS INDUSTRI, PROFITABILITAS KLIEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP FEE AUDIT

Rizki Amelia<sup>1</sup>, Dirvi Surya Abbas<sup>2</sup>, Hamdani<sup>3</sup>, Mohamad Zulman Hakim<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Tangerang

[rizkiamelia.ak19@gmail.com](mailto:rizkiamelia.ak19@gmail.com)

#### *Abstract*

*This study aims to determine the effect of company complexity, type of industry, client profitability, company size and audit committee on audit fees. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021. 39 manufacturing companies became the research sample and a total sample of 234. The data used in this study is data sourced from the annual report. The results showed that the complexity of the company, type of industry, client profitability, company size and audit committee on audit fees. The analytical method used in this study is panel data regression analysis using Eviews version 10 software.*

**Keywords:** *Company Complexity, Type of Industry, Client Profitability, Company Size, Audit Committee, and Audit Fees.*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompleksitas perusahaan, jenis industri, profitabilitas klien, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap fee audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. 39 perusahaan manufaktur menjadi sampel penelitian dan total sampel 234. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari annual report. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan, jenis industri, profitabilitas klien, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap fee audit. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews versi 10.

**Kata Kunci:** Kompleksitas Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Biaya Audit.

#### **Pendahuluan**

Kompleksitas perusahaan adalah hal yang terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan. Kerumitan tersebut dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, jumlah anak dan cabang perusahaan, maupun adanya operasi bisnis di luar negeri. [1]

Jenis industri adalah perbedaan kegiatan usaha perusahaan. [2]. Karakteristik industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit. Jenis perusahaan finansial mengalami audit report lag yang lebih pendek dibandingkan

dengan perusahaan-perusahaan dalam jenis industri lain. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan finansial cenderung tidak membutuhkan waktu yang lama. Selain kebanyakan aset yang dimiliki adalah berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur bila dibandingkan dengan aset yang berbentuk fisik seperti persediaan, aset tetap dan aset tidak berwujud. [3]

Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap besarnya biaya audit. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan menyajikan lebih banyak informasi untuk diperiksa kembali oleh seorang auditor. [4]

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham, bahwa profitabilitas merupakan kemampuan entitas untuk menghasilkan laba demi meningkatkan nilai pemegang saham. [5]

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dapat digunakan dalam keberlangsungan usaha, profitabilitas adalah rasio menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas baik akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan auditannya lebih cepat agar dapat memberi sinyal positif untuk para penggunanya dalam mengambil keputusan. [6]

Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil. [7]

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan, yang ditentukan menurut total kekayaan perusahaan dan total penjualan dalam satu periode penjualan, serta kepemilikan aset perusahaan. [8]

Peranan Komite Audit yaitu memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen. [9]

Fee audit merupakan fee yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. [10]

## **Kajian Pustaka dan Pengembangan**

### **Hipotesis**

#### Landasan Teori

##### 1. Agency Theory

Teori keagenan sebagai hubungan keagenan antara dua pihak di mana satu pihak tertentu (principal) memperkerjakan pihak lain (agent) untuk melaksanakan jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada agent [11]. Principal adalah para pemegang saham/pemilik perusahaan/investor yang menyediakan modal, dan fasilitas bagi kegiatan operasional perusahaan. Agent adalah manajer atau manajemen yang mengelola kegiatan operasional perusahaan

##### 2. Audit

Audit merupakan suatu aktivitas yang sistematis untuk mengevaluasi dan melaporkan hasil bukti pemeriksaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan pemeriksaan harus dilakukan oleh auditor yang memiliki kompetensi serta independen untuk dikomunikasikan kepada para pengguna para pengguna laporan keuangan. [12]

##### 3. Fee Audit

Fee audit adalah besarnya bayaran yang diberikan oleh klien kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) atas jasa yang diberikan yaitu berupa pemeriksaan terhadap laporan keuangan [13]. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/IAPI/VII/2008 mengenai penentuan besarnya fee audit. Panduan dikeluarkan untuk seluruh anggota IAPI yang memiliki atau melakukan praktik akuntan publik mengenai besaran imbalan jasa audit yang sewajarnya dan pantas diterima auditor dalam melakukan jasa profesionalitas sesuai dengan standar akuntan publik yang berlaku. Kode etik akuntan publik juga mengatur bahwa penentuan fee audit berdasarkan kesepakatan antara Akuntan Publik dengan entitas. kliennya yang tertuang dalam surat perikatan yang dimaterai, sebagai bukti adanya kesepakatan fee audit anatara kedua belah pihak tersebut.

##### 4. Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan juga bagian dari pertimbangan auditor sebelum melaksanakan pemeriksaan. Kompleksitas operasi perusahaan dapat mempengaruhi besarnya biaya audit, karena auditing yang akan dilakukan oleh auditor akan lebih banyak 17 dan lebih rumit sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. [14]

## 5. Jenis Industri

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bernilai tinggi. Definisi lain menyatakan industri adalah sebagai suatu untuk memproduksi barang jadi melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi mungkin. [15]

## 6. Profitabilitas Klien

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator [16]

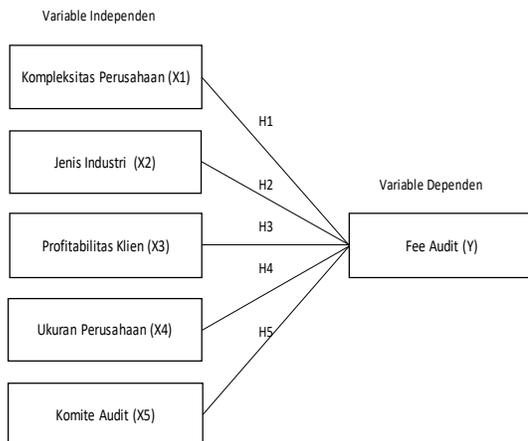
## 7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. [17]

## 8. Komite Audit

Peran komite audit seringkali dihubungkan dengan kualitas pelaporan keuangan karena dapat membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. [18]

## Kerangka Konseptual



## Hipotesis Penelitian

### 1. Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit

Mengutip dari jurnal penelitian terdahulu milik Aldy Alviansyah Hidayat dengan judul “ PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, KOMPLEKSITAS, DAN RESIKO KEUANGAN TERHADAP FEE AUDIT “ Kompleksitas dalam penelitian sebelumnya dapat diukur dengan melihat dan memperhatikan jumlah anak perusahaan dan cabang perusahaan. Anak perusahaan atau cabang perusahaan bergerak dibawah naungan perusahaan induknya karena sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki perusahaan induknya (Immanuel & Yuyetta,2014). Kompleksitas operasi perusahaan dapat mempengaruhi besarnya biaya audit (fee audit) karena pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor jika berafiliasi dengan perusahaan yang lebih besar dan memiliki banyak anak perusahaan serta cabang perusahaan akan menyebabkan pekerjaan auditor yang lebih banyak dan rumit (Hasan, 2017).

H1 : Kompleksitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Fee Audit

### 2. Jenis Industri Terhadap Fee Audit

Mengutip dari jurnal penelitian terdahulu milik Farisa Nurin Sabrina dengan judul “ ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT FEE “ Jenis Industri menurut Kikhia (2015) merupakan faktor penting dalam penentuan audit fee, karena pengauditan dalam masing – masing industri memiliki keahlian yang berbeda – beda dalam menanganinya. Jenis industri manufaktur merupakan jenis industri dengan audit fee yang tinggi, karena dalam industri ini dibutuhkan investasi modal

yang besar sehingga industri ini memerlukan bantuan modal dari luar. Selain itu industri manufaktur memiliki tekanan publik yang lebih besar, sehingga mengharuskan industri untuk mengungkapkan laporan keuangan secara rinci dan sukarela dan akan mengakibatkan audit fee yang tinggi. Hal tersebut mendukung penelitian dari Kikhia (2015) dan Urhohide & Emeni (2014) yang menyatakan bahwa jenis industri berhubungan positif dengan audit fee.

H2 : Jenis Industri berpengaruh positif terhadap Fee Audit.

### 3. Pengaruh Profitabilitas Klien Terhadap Fee Audit

Mengutip dari jurnal penelitian terdahulu milik Aulia Dewi Afdhalastin, Etna Nur Afri Yuyetta dengan judul “ ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI, KOMPLEKSITAS, PROFITABILITAS, DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT FEE “ Berdasar pada teori agensi perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi mampu lebih banyak mengutarakan informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder. Profitabilitas adalah salah satu indikator dalam menunjukkan performa manajer dalam perusahaan. Tingginya keuntungan menunjukkan kinerja manajemen yang bagus dalam mengendalikan aset perusahaan dan mengembangkan apa yang mereka miliki. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan adanya kenaikan atas transaksi pendapatan dan beban. Auditor harus memiliki tingkat kehati-hatian yang tinggi dan tidak mudah percaya terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Kehati-hatian ini memerlukan effort audit yang tinggi dan meningkatkan risiko audi (Joshi dan Al Bastaki, 2000).

Pengujian validalitas laba yang dimiliki oleh perusahaan dapat meningkatkan beban kerja dan risiko yang harus ditanggung oleh auditor karena hal tersebut meningkatkan kompleksitas transaksi yang terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang terjadi di perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kerumitan transaksi yang terjadi.

H3 : Profitabilitas Klien berpengaruh positif terhadap Fee Audit.

### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit

Mengutip dari jurnal penelitian terdahulu milik Aldy Alviansyah Hidayat dengan judul “ PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, KOMPLEKSITAS, DAN RESIKO KEUANGAN TERHADAP FEE AUDIT “ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rukmana (2017) dalam melakukan audit pada perusahaan besar, auditor dapat dipastikan membutuhkan sumber daya, tenaga staff, waktu dan prosedur audit yang intensif. Hal ini menimbulkan pekerjaan audit yang dilakukan auditor semakin banyak dan kompleks sehingga

akan berpengaruh terhadap semakin tingginya fee audit yang dikenakan pada perusahaan auditee. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, dkk (2019) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap fee audit.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Fee Audit

#### 5. Pengaruh Komite Audit Terhadap Fee Audit

Mengutip dari jurnal penelitian terdahulu milik Farisa Nurin Sabrina dengan judul “ ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT FEE “ Komite audit merupakan bagian dari corporate governance yang berperan untuk menjaga transparansi pada pengungkapan laporan keuangan (Ardianingsih, 2013). Jumlah komite audit yang dipersyaratkan oleh BAPEPAM- LK adalah minimal 3 anggota. Jumlah komite audit yang ada pada perusahaan akan berpengaruh pada besar kecilnya audit fee, karena semakin sedikit jumlah komite audit akan memaksa komite audit untuk menjalankan tanggungjawabnya. Maka semakin sedikitnya komite audit akan berdampak pada semakin efektifnya komite audit, sehingga kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik dan mengakibatkan semakin kecilnya audit fee. Hasil penelitian Ardianingsih (2013) dan Nugroho(2017) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap audit fee.

H5 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Fee Audit.

### **Metode Penelitian**

#### Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian menurut pendekatannya merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian ditarik kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Husein Umar, 2011 :28). Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka.

#### Definisi dan Pengukuran Variable

##### 1. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum pengumpulan data. Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006).

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari 5 variabel yaitu variabel independen atau bebas (X) dan variabel dependen atau terikat (Y).

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompleksitas Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit.

b. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Fee Audit.

## 2. Variabel Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian

Operasional Variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi didalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Fee Audit.

a. Kompleksitas Perusahaan

Anak perusahaan akan mewakili kerumitan auditor eksternal dalam mengaudit suatu perusahaan. El-Gammal (2012) menyatakan bahwa jumlah anak perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan.

b. Jenis Industri

Jenis industri manufaktur merupakan jenis industri dengan audit fee yang tinggi, karena dalam industri ini dibutuhkan investasi modal yang besar sehingga industri ini memerlukan bantuan modal dari luar. Selain itu industri manufaktur memiliki tekanan publik yang lebih besar, sehingga mengharuskan industri untuk mengungkapkan laporan keuangan secara rinci dan sukarela dan akan mengakibatkan audit fee yang tinggi.

c. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan adanya kenaikan atas transaksi pendapatan dan beban. Auditor harus memiliki tingkat kehati-hatian yang tinggi dan tidak mudah percaya terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

d. Ukuran Perusahaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rukmana (2017) dalam melakukan audit pada perusahaan besar, auditor dapat dipastikan membutuhkan sumber daya, tenaga staff, waktu dan prosedur audit yang intensif. Hal ini menimbulkan pekerjaan audit yang dilakukan auditor semakin banyak dan kompleks sehingga akan berpengaruh terhadap semakin tingginya fee audit yang dikenakan pada perusahaan auditee

e. Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab untuk memberikan saran dalam memilih auditor eksternal, melakukan pengendalian terhadap manajemen, serta menciptakan kepercayaan, keakuratan, keandalan, dan kualitas laporan keuangan. Komite audit yang kompeten dapat mengurangi masalah asimetri informasi dan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen (Aldamen et al., 2012).

### Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan data sekunder.

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011:81) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik sampling purposive. Sugiyono (2011:84) menjelaskan bahwa: "Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu." Dari pengertian diatas agar memudahkan penelitian, penulis menetapkan sifat-sifat dan katakteristik yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Teknik Pengambilan Sampel.

Perusahaan pada Sektor Manufaktur dengan menggunakan data sekunder, pengambilan sampel melihat pada Laporan Tahunan Perusahaan.

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini ditekankan pada pengujian pengaruh antara kompleksitas perusahaan, jenis perusahaan, profitabilitas klien, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap fee audit. Hal ini dimaksudkan untuk menguji seberapa besar pengaruh antara kompleksitas perusahaan, jenis perusahaan, profitabilitas klien, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap fee audit. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2016-2021.

Peneliti menggunakan metode purposive sampling untuk mendapatkan sample yang sesuai dengan kriteria penelitian, sebanyak 150 perusahaan-perusahaan manufaktur dari jumlah tersebut maka terpilih 39 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sample pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Laporan Keuangan Tahunan dan Annual Report perusahaan-perusahaan manufaktur yang menjadi sample penelitian.

Tabel 4.1  
Eliminasi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Yang menerbitkan Laporan Keungan tahunan secara berturut-turut selama periode 2016-2021	150
2	Perusahaan Manufaktur Yang tidak menerbitkan Laporan Keungan selama periode 2016-2021	-30
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama Periode 2016-2021	-22
4	Laporan Keuagan tahunan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	-28
5	Perusahaan yang tidak menerbitkan data Profesional Fee	-31
<b>Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel</b>		<b>39</b>
<b>Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel (39 x 6 tahun penelitian)</b>		<b>234</b>

D. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean, standar Deviasi, Maksimum, Minimum , median. Statistik Deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

Tabel 4.2  
Hasil Data Statistik Deskriptif

	FEE	SUBS	INDS	ROA	SIZE	KA
Mean	2.219.689	1.995.940	0.799145	0.070359	2.721.309	3.123.932
Median	2.219.200	2.000.000	1.000.000	0.055000	2.837.400	3.000.000
Maximum	2.738.300	5.000.000	1.000.000	0.337000	3.220.000	5.000.000
Minimum	1.455.700	0.000000	0.000000	-0.199000	1.378.800	3.000.000
Std. Dev.	1.718.291	1.410.969	0.401498	0.066564	3.849.437	0.421554
Skewness	-0.874040	0.462007	-1.493.339	1.154.951	-1.977.770	3.511.407
Kurtosis	7.656.077	2.462.146	3.230.060	6.592.723	6.299.535	1.457.818
Jarque-Bera Probability	2.411.646 0.000000	1.114.514 0.003801	8.748.840 0.000000	1.778.722 0.000000	2.586.990 0.000000	1.787.897 0.000000
Sum	5.194.072	4.670.500	1.870.000	1.646.400	6.367.862	7.310.000
Sum Sq. Dev.	6.879.377	4.638.641	3.755.983	1.032.364	3.452.632	4.140.598
Observations	234	234	234	234	234	234

2. Estimasi Regresi Data Panel

Regresi data Panel dapat dilakukan dengan menguji tiga model analisis yaitu Common ,Fixed Random dan Effect , masing-Masing model memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistic.

## A Common Effect Model (CEM)

Tabel 4.3  
Hasil Uji Regresi Data Panel Model Common

Dependent Variable: FEE  
Method: Panel Least Squares  
Date: 10/26/22 Time: 15:25  
Sample: 2016 2021  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 39  
Total panel (balanced) observations: 234

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.607.942	0.958835	1.676.975	0.0000
SUBS	0.513772	0.067301	7.633.925	0.0000
INDS	0.925589	0.234469	3.947.602	0.0001
ROA	7.024.714	1.445.923	4.858.291	0.0000
SIZE	0.064531	0.024611	2.622.038	0.0093
KA	0.672870	0.225142	2.988.646	0.0031
R-squared	0.330379	Mean dependent var	2.219.689	
Adjusted R-squared	0.315694	S.D. dependent var	1.718.291	
S.E. of regression	1.421.418	Akaike info criterion	3.566.493	
Sum squared resid	4.606.577	Schwarz criterion	3.655.091	
Log likelihood	-4.112.797	Hannan-Quinn criter.	3.602.216	
F-statistic	2.249.819	Durbin-Watson stat	0.674056	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## B Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4.4  
Hasil Uji Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Dependent Variable: FEE  
Method: Panel Least Squares  
Date: 10/26/22 Time: 15:28  
Sample: 2016 2021  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 39  
Total panel (balanced) observations: 234

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.613.508	2.369.994	6.808.068	0.0000
SUBS	1.136.442	0.958810	1.185.263	0.2374
INDS	1.389.839	1.213.910	1.144.927	0.2537
ROA	5.691.235	1.976.092	2.880.046	0.0044
SIZE	0.070078	0.022634	3.096.126	0.0023
KA	0.120160	0.417558	0.287769	0.7738
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.663852	Mean dependent var	2.219.689	
Adjusted R-squared	0.587776	S.D. dependent var	1.718.291	
S.E. of regression	1.103.223	Akaike info criterion	3.202.120	
Sum squared resid	2.312.490	Schwarz criterion	3.851.838	
Log likelihood	-3.306.480	Hannan-Quinn criter.	3.464.086	
F-statistic	8.726.205	Durbin-Watson stat	1.332.693	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### C. Random Effect Model (REM)

Tabel 4.5  
Hasil Uji Regresi Data Panel Random Effect Model

Dependent Variable: FEE  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 10/26/22 Time: 15:29  
 Sample: 2016 2021  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 39  
 Total panel (balanced) observations: 234  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.675.137	1.145.538	1.462.314	0.0000
SUBS	0.509225	0.121718	4.183.636	0.0000
INDS	0.998456	0.408327	2.445.240	0.0152
ROA	5.965.713	1.610.239	3.704.861	0.0003
SIZE	0.067380	0.021637	3.114.106	0.0021
KA	0.441070	0.306292	1.440.034	0.1512

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.966576	0.4343
Idiosyncratic random		1.103.223	0.5657

Weighted Statistics			
R-squared	0.197066	Mean dependent var	9.375.120
Adjusted R-squared	0.179458	S.D. dependent var	1.209.744
S.E. of regression	1.095.831	Sum squared resid	2.737.930
F-statistic	1.119.174	Durbin-Watson stat	1.121.422
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.326050	Mean dependent var	2.219.689
Sum squared resid	4.636.359	Durbin-Watson stat	0.662238

### 3. Pemilihan Model Estimasi Model

#### A. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan antar model Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data Panel Hipotesis dalam uji Chow dalam penelitian sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  : Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika Probabilitas Cross – section F dan Cross – section chi-square  $> \alpha$  (0,05)
- 2)  $H_a$  : Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika Probabilitas Cross – section F dan Cross – section chi-square  $< \alpha$  (0,05)

Apabila dari Hasil Uji tersebut ditentukan model yang Common Effect digunakan, maka perlu melakukan Uji Lagrange Mutplier test (LM –Test) untuk menentukan antar model fixed effect yang digunakan maka perlu melakukan uji lanjutan yaitu uji Hausman untuk menentukan Model Fixed atau random yang digunakan

Tabel 4.6  
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: EQ01  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.960.209	-38,19	0.0000
Cross-section Chi-square	161.263.462	38	0.0000

Hasil pada Tabel 4.6 menunjukkan Probability dari Cross-Section chi-square sebesar  $0,0000 < \alpha (0,05)$  maka sesuai dengan Kriteria Keputusan maka pada model ini menggunakan model Fixed. karena pada uji chow yang dipilih menggunakan model Fixed maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan uji Hausman untuk menentukan model fixed atau random yang digunakan.

#### B. Uji Hausman

Untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas (Prob). Cross – section random dengan hipotesis sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  : Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas (Prob). Cross – section random  $> \alpha (0,05)$
- 2)  $H_a$  : Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika nilai probabilitas (Prob). Cross – section random  $< \alpha (0,05)$

Tabel 4.7  
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: EQ01  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.955.142	5	0.8553

Untuk menentukan hasil pada uji hausman adalah dengan menilai Probability Cross Sectionnya apabila  $< 0,05$  maka model yang digunakan adalah Fixed Tetapi apabila Probability  $> 0,05$  maka model yang digunakan adalah random. Tabel 4.7 hasilnya  $> 0,05$  jadi menggunakan Random Efect Model.

C. Uji Lagrange Multiplier

Pada Eviews 10 Uji Lagrange Multiplier tidak dapat diuji.

4. Uji Asumsi Klasik

Persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis Regresi yang menggunakan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) dalam teknik estimasinya. Dengan demikian perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik tergantung pada hasil pemilihan estimasi model regresi. Dalam regresi data panel model yang berbasis Ordinary Least Squared (OLS) adalah Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), dengan demikian perlu dilakukan uji asumsi klasik apabila model regresi yang digunakan dalam bentuk Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM).

Sebaliknya, apabila persamaan regresi lebih cocok menggunakan Random Effect Model (REM), maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena Random Effect Model (REM) menggunakan pendekatan General Least Squared (GLS) dalam teknik estimasinya. Uji Asumsi Klasik terdiri dari uji Linieritas, Autokorelasi, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji dilakukan dalam regresi data panel, hanya Uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk menjelaskan apakah semua variable bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variable terikat, atau dengan kata lain model fit atau tidak. Apabila Uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan karena model penelitian tidak mampu menjelaskan adanya hubungan antara variable independen dengan dependen. Bisa juga hal ini terjadi karena adanya hubungan antar variable independen (Multikolinieritas) sehingga menyebabkan model penelitian menjadi tidak fit. Hipotesis dalam Uji F adalah sebagai berikut :

1) Berdasarkan perbandingan F – statistic dengan F tabel

a)  $H_0$  : Jika nilai F-statistic < F Tabel

b)  $H_a$  : Jika nilai F-statistic > F Tabel

Jika F-statistik < F Tabel, Maka  $H_0$  diterima yang artinya variable independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable dependen (Y). Namun sebaliknya, jika F-statistik > F Tabel, maka  $H_a$  diterima artinya variable independen (X) secara bersama – sama berpengaruh terhadap variable dependen (Y).

- 2) Berdasarkan Probabilitas
- a)  $H_0$  : Jika nilai  $\text{Prob}(F\text{-statistic}) > \alpha 0,05$
- b)  $H_a$  : Jika nilai  $\text{Prob}(F\text{-statistic}) < \alpha 0,05$

Jika  $\text{Prob}(F\text{-statistic}) > \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya variable independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable dependen (Y). Namun sebaliknya, jika  $\text{Prob}(F\text{-statistic}) < \alpha 0,005$ , maka  $H_a$  diterima artinya variable independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen (Y).

Tabel 4.7  
Hasil Pengujian Hipotesis

Cross-section random effects test equation:  
Dependent Variable: FEE  
Method: Panel Least Squares  
Date: 10/26/22 Time: 15:34  
Sample: 2016 2021  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 39  
Total panel (balanced) observations: 234

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.613.508	2.369.994	6.808.068	0.0000
SUBS	1.136.442	0.958810	1.185.263	0.2374
INDS	1.389.839	1.213.910	1.144.927	0.2537
ROA	5.691.235	1.976.092	2.880.046	0.0044
SIZE	0.070078	0.022634	3.096.126	0.0023
KA	0.120160	0.417558	0.287769	0.7738

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.663852	Mean dependent var	2.219.689
Adjusted R-squared	0.587776	S.D. dependent var	1.718.291
S.E. of regression	1.103.223	Akaike info criterion	3.202.120
Sum squared resid	2.312.490	Schwarz criterion	3.851.838
Log likelihood	-3.306.480	Hannan-Quinn criter.	3.464.086
F-statistic	8.726.205	Durbin-Watson stat	1.332.693
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada output diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 8,726,205 Dengan demikian  $F\text{-statistic } 8,726,205 > F \text{ Tabel } (0,228190918)$  dan nilai  $\text{Prob}(F\text{-statistic}) 0,000000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable – variable independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Kompleksitas perusahaan, Jenis Perusahaan, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan, dan Komite secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap Fee Audit.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kompleksitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap fee audit.
- b. Jenis perusahaan berpengaruh signifikan terhadap fee audit.
- c. Profitabilitas Klien berpengaruh signifikan terhadap fee audit
- d. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap fee audit
- e. Komite Audit perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit fee.

### Referensi

- [1] J. Cristansy and A. Y. Ardiati, “Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016,” *Media Ris. Akuntansi, Audit. Inf.*, vol. 30, no. 2, pp. 198–211, 2018.
- [2] L. Hakim and P. Sagiyanti, “Hakim dan Sagiyanti, Hal.58-73 Jurnal JDM, Vol. I No.02 Sept 2018,” *J. JDM*, vol. I, no. 02, pp. 58–73, 2018.
- [3] N. Azizah and R. Kumalasari, “Pengaruh profitabilitas, rasio hutang, ukuran perusahaan dan jenis perusahaan terhadap,” *Pengaruh Profitab. Rasio Hutang, Ukuran Perusah. Dan Jenis Perusah. Terhadap Audit Rep. Lag*, vol. 1, no. 2, pp. 130–142, 2012, [Online]. Available: <http://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/364/308>
- [4] Ira Afri Setiani, *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Risiko Perusahaan, Profitabilitas Klien, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 2020.
- [5] D. S. Abbas, M. Z. Hakim, and N. Istianah, “PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017),” *Compet. J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 3, no. 2, p. 1, 2019, doi: 10.31000/c.v3i2.1824.
- [6] M. Z. Hakim, A. Prayoga, S. H. Yahawi, and D. S. Abbas, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Provitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay,” vol. 6, no. 1, pp. 203–210, 2022.
- [7] suwardika dan mustanda, “Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya , baik tujuan jangka panjang misalnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham,” vol. 6, no. 3, pp. 1248–1277, 2017.
- [8] N. Faradhillah and dirvi surya Abbas, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Sektor Industri,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, pp. 652–655, 2022.
- [9] M. Al Hazmi and Sudarno, “Pengaruh Struktur Governance dan Internal Audit Terhadap Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI,”

*Diponegoro J. Account.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–13, 2013.

- [10] Taufiqah Julia Wardani, Bambang, and Iman Waskito, “PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020),” *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 112–124, 2022, doi: 10.29303/risma.v2i1.189.
- [11] P. D. Fisabilillah, R. Fahria, and P. Praptiningsih, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee,” *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 8, no. 3, pp. 361–372, 2020, doi: 10.37641/jiakes.v8i3.388.
- [12] T. Rachman, “Pengaruh Ukuran kantor Akuntan Publik terhadap fee audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI,” *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 10–27, 2018.
- [13] S. R. Sinaga, Evlin Adelina, “Besaran Fee Audit,” *Media Ris. Akuntansi, Audit. Inf.*, vol. 18, no. 1, p. 19, 2018.
- [14] M Nurlina, “Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1.,” *Bab Ii Kaji. Pustaka 2.1.*, vol. 2, no. 2004, pp. 6–25, 2020.
- [15] A. Wicaksana, “~~濟無~~No Title No Title No Title,” *Https://Medium.Com/*, pp. 8–37, 2016, [Online]. Available: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [16] L. R. Adyani and R. D. Sampurno, “Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA),” *J. Din. Ekon. Pembang.*, vol. 7, no. 1, pp. 46–54, 2018.
- [17] T. E. Prasetya, P. Tommy, and I. S. Saerang, “Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei,” *Ukuran... J. EMBA*, vol. 8792, no. 2, pp. 879–889, 2014.
- [18] F. Ekonomika, D. A. N. Bisnis, and U. Diponegoro, “Komisaris Dan Komite Audit,” 2013.